

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA DI SMA NEGERI 1 AEK KUASAN

Rizky Adinda Ridwan \*<sup>1</sup>  
Zuhrina Aidha <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> UIN Sumatera Utara

\*e-mail: [rizkyadindaridwan@gmail.com](mailto:rizkyadindaridwan@gmail.com)<sup>1</sup>, [zuhrinaaidha@gmail.com](mailto:zuhrinaaidha@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA merupakan salah satu upaya untuk membantu individu menghindari memulai atau mencoba menyalahgunakan narkoba, dengan menjalani cara dan gaya hidup sehat, serta mengubah kondisi kehidupan yang membuat individu mudah terjangkit penyalahgunaan napza. Sekolah merupakan salah satu tempat yang dapat terjadinya peredaran napza. Penyalahgunaan napza pada siswa terjadi diakibatkan beberapa faktor seperti faktor eksternal, faktor internal dan zat kandungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan yang berjumlah 561 siswa, sampel diambil dengan menggunakan metode cluster random sampling dimana sampel berjumlah 112 siswa. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner dan diisi langsung oleh siswa. Analisis data dilakukan meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan Pengetahuan siswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA baik (94,6%). Sikap siswa tentang Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA positif (51,8%). Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada siswa baik (70,5%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza ( $p=0,335$ ). Dan terdapat hubungan signifikan antara sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza ( $p=0,000$ ). Sehubungan dengan penelitian tersebut, penulis mengharapkan kepada Pihak Sekolah agar memperhatikan upaya sarana atau prasarana untuk memberantas NAPZA.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Siswa

## Abstract

Prevention of Drug Abuse is an effort to help individuals avoid starting or trying to abuse drugs, by living healthy ways and lifestyles, and changing the conditions of life that make individuals susceptible to drug abuse. School is one of the places where drug trafficking can occur. Drug abuse on students occurs due to several factors such as external factors, internal factors and their substance. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of students with drug abuse prevention measures in SMA Negeri 1A Kuasan. This research is an analytical study using cross sectional research design. The population in this study were all students of SMA Negeri 1 Aek Kuasan which amounted to 561 students, the sample was taken using the cluster random sampling method in which the sample was 112 students. Data obtained by distributing questionnaires and filled out directly by students. Data analysis included univariate analysis and bivariate analysis using the Chi-Square Test. The results showed that students' knowledge about drug abuse prevention was good (94.6%). The attitude of students about Prevention of Drug Abuse is positive (51.8%). Prevention of drug abuse among good students (70.5%). The conclusion of this study shows that there is no significant relationship between students' knowledge and the prevention of drug abuse ( $p = 0.335$ ). And there is a significant relationship between students' attitudes with the prevention of drug abuse ( $p = 0,000$ ). In connection with this research, the authors expect the School to pay attention to the efforts of facilities or infrastructure to eradicate drugs.

**Keyword :** Student Knowledge, Attitude and Action

## PENDAHULUAN

Penyalahgunaan NAPZA di dunia terus mengalami kenaikan dimana hampir 12% (15,5 juta jiwa sampai dengan 36,6 juta jiwa) dari pengguna adalah pecandu berat. Menurut World Drug Report tahun 2012, produksi NAPZA meningkat salah satunya diperkirakan produksi opium meningkat dari 4.700 ton di tahun 2010 menjadi 7.000 ton di tahun 2011 dan menurut penelitian yang sama dari sisi jenis narkotika, ganja menduduki peringkat pertama yang disalahgunakan di tingkat global dengan angka prevalensi 2,3% dan 2,9% per tahun (Andriyani, 2011).

Generasi muda terutama usia remaja merupakan masa transisi/peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa peralihan itulah terjadi perubahan yang cepat pada diri seseorang baik secara fisik, biologis maupun psikologis. Berbagai perubahan yang dialami remaja sering kali menimbulkan serangkaian konflik, baik dari dalam individu yang bersangkutan ataupun dalam berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Keadaan tersebut dapat berakibat buruk pada kehidupan intelektual dan kesehatan remaja serta menimbulkan konflik dalam kehidupan (Sarlito, 2013)

Salah satu konflik yang paling besar terjadi dikalangan usia remaja adalah penyalahgunaan "Narkoba", yang diantaranya Narkotika, Psikotropika dan Zat-zat adiktif lainnya (NAPZA). Penyalahgunaan atau ketergantungan NAPZA dari tahun ketahun semakin meningkat, sementara fenomena NAPZA itu sendiri.

NAPZA adalah zat-zat kimiawi yang dimasukkan kedalam tubuh manusia baik ditelan melalui mulut, dihirup melalui hidung, maupun disuntikkan melalui urat darah. Zat-zat kimiawi itu dapat mengubah pikiran, suasana hati atau perasaan dan perilaku seseorang. Pemakaian terus-menerus akan mengakibatkan ketergantungan fisik dan atau psikologis. Resiko, yang paling sering terjadi adalah kerusakan pada system syaraf dan organ-organ penting lainnya seperti jantung, paru-paru dan hati. Oleh karena itu, pemerintah memberlakukan undang-undang untuk penyalahgunaan narkoba yaitu undang-undang nomor 5 tahun 1997 tentang psikotropika dan undang-undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika. (Depkes, 2005).

Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya pada usia dewasa tetapi juga pada anak sekolah, hal ini dapat terjadi karena mereka melakukan interaksi sosial kepada lingkungannya dengan kurang baik. Pada umumnya lingkungan memberikan pengaruh yang kuat pada diri siswa terutama lingkungan diluar rumah, karena hampir sebagian besar aktivitas mereka dilakukan di luar rumah. Selain alasan diatas, suasana lingkungan dalam rumah yang tidak mendukung atau kurang sehat bagi siswa dikarenakan kesibukan orang tua dan keluarga sehingga anak merasa kurang diperhatikan. Hal ini menjadi salah satu penyebab anak lebih suka berinteraksi lingkungan luar rumah dibandingkan berinteraksi dengan keluarga di rumah (Hartadi, 2008).

Menurut survei BNN tahun 2018, angka penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar (dari 13 ibukota provinsi di Indonesia ) mencapai angka 2,29 juta orang. Salah satu kelompok masyarakat yang rawan terpapar penyalahgunaan narkoba adalah mereka yang berada pada rentang usia 15-35 tahun atau generasi milenial.

Penyalahgunaan NAPZA pada usia remaja dapat mengakibatkan terganggunya fungsi otak dan perkembangan moral pemakainya, intoksikasi (keracunan), overdosis (OD) yang dapat menyebabkan kematian karena terhentinya pernapasan dan perkembangan otak, gangguan perilaku (mental sosial), gangguan kesehatan, menurunnya nilai-nilai, serta masalah ekonomi dan hukum. NAPZA akan merusak disiplin dan motivasi yang sangat tinggi untuk proses belajar siswa. penyalahgunaan NAPZA akan beresiko besar terjadinya tindak kejahatan dan perilaku asosial pada siswa yang akan mengganggu ketertiban dan keamanan dalam proses belajar, merusak barang-barang sekolah hingga meningkatnya perkelahian antar siswa.

Hasil survei BNN menunjukkan, prevalensi penyalahgunaan narkoba di daerahProvinsi Sumatera Utara sendiri tercatat pada data terakhir tingkat prevalensi pengguna narkoba mencapai 600 ribu orang pada tahun 2014, dan menjadi provinsi ketiga dengan tingkat prevalensi pengguna narkoba tertinggi dari seluruh Indonesia.

Menurut data BNNK Asahan dari tahun 2015 hingga 2018, terdapat 321 kasus narkoba, 446 total tersangka kasus penyebaran narkoba, 925 total pasien penyalahgunaan, dan sudah mencapai 73,314 penyebaran informasi tentang bahaya Narkoba. Sedangkan untuk tahun 2019, sudah tercapai 77 total tersangka kasus penyebaran narkoba.

Penyuluhan mengenai penyalahgunaan narkoba sudah pernah dilakukan di sekolah tersebut pada tahun 2012, namun pengukuran terhadap pengetahuan dan sikap mengenai hal tersebut belum pernah dilakukan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Kecamatan Aek Kuasan.

## METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian survey dengan pendekatan “cross sectional” atau potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah SMAN 1 Aek Kuasan di Kecamatan Aek Kuasan, Kabupaten Asahan, Kota Kisaran, Provinsi Sumatera Utara dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan daerah yang masih rentan menggunakan/mengonsumsi NAPZA. Waktu untuk penelitian Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 1 Aek Kuasan adalah bulan Juli - Oktober 2019. Dalam penelitian ini populasinya yaitu siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan yaitu 561 siswa/i dengan siswa berjumlah 253 orang dan siswi berjumlah 308 orang, serta berjumlah 16 kelas. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan metode cluster random sampling dimana pengambilan sampel secara cluster random sampling bukan terdiri dari unit individu, tetapi terdiri dari kelompok atau gugusan (cluster). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap Remaja. Uji validitas kuesioner dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pulau Rakyat dengan jumlah sampel siswa 30 dengan r tabel 0,374. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji Crombach Alpha serta dengan bantuan program SPSS Versi 20. Dalam Penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan diperoleh data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase
1	Laki-Laki	37	33%
2	Perempuan	75	67%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa dari 112 responden terdapat 37 responden (33%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 75 responden (67%) yang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (n)	Persentase
1	15	13	11,6%
2	16	63	56,2%
3	17	30	26,8%
4	18	5	4,5%

5	19	1	0,9%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 2. di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur 15 tahun sebanyak 13 orang (11,6%), responden yang berumur 16 tahun sebanyak 63 orang (56,2%), responden yang berumur 17 tahun sebanyak 30 orang (26,8%), responden yang berumur 18 tahun sebanyak 5 orang (4,5%), dan esponden yang berumur 19 tahun sebanyak 1 orang (0,9%). Jadi jumlah responden berdasarkan umur terbanyak berada pada umur 16 tahun yaitu sebanyak 63 orang (56,2%), danyang paling sedikit berada pada umur 19 tahun yang sebanyak 1 orang (0,9%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	X-IS3	7	6,2%
2	X-IS2	7	6,2%
3	X-IS1	7	6,2%
4	X-IA3	7	6,2%
5	X-IA2	7	6,2%
6	X-IA1	7	6,2%
7	XI-IA3	7	6,2%
8	XI-IA2	7	6,2%
9	XI-IA1	7	6,2%
10	XI-IS2	7	6,2%
11	XI-IS1	7	6,2%
12	XII-IA3	7	6,2%
13	XII-IA2	7	6,2%
14	XII-IA1	7	6,2%
15	XII-IS2	7	6,2%
16	XII-IS1	7	6,2%
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.3 di atas, dapat di ketahui bahwa dari 112 responden terdapat 7 responden (6,2%) pada kelas X-IS3, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IS2, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IS1, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IA3, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IA2, 7 responden (6,2%) pada kelas X-IA1, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IS3, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IS2, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IS1, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IA3, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IA2, 7 responden (6,2%) pada kelas XI-IA1, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA3, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA2, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA1, 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IS2, dan 7 responden (6,2%) pada kelas XII-IA1.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	106	94,6 %
2	Kurang	6	5,4 %
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebanyak 100 responden (89,3%)berpengetahuan baik dan sebanyak 12 responden (10,7%) berpengetahuan kurang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	58	51,8 %
2	Negatif	54	48,2 %
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 58 responden (51,8%) memiliki sikap positif, dan sebanyak 54 responden (48,2%) memiliki sikap negatif.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Siswa Tentang Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Tindakan PHBS	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	79	70,5 %
2	Kurang	33	29,5 %
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100</b>

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 70 responden (70,5%) memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik, dan sebanyak 33 responden (29,5%) memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan

No	Pengetahuan	Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Jumlah		P Value	$\alpha$
		Baik		Kurang		F	%		
		N	%	N	%				
1	Baik	87	17	19	83	106	100	0,335	0,05
2	Kurang	6	100	0	0	6	100		
<b>Total</b>		<b>87</b>		<b>25</b>		<b>112</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 7. didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 87 siswa (17%), siswa dengan pengetahuan kurang dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 6 siswa (100%). Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang sebanyak 19 siswa (83%), dan siswa yang memiliki pengetahuan kurang dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang sebanyak 0 siswa (0%). Hasil uji statistik yang di peroleh nilai  $p\ value = 0,335$  lebih besar dari 0,05, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Tabel 8. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

No	Sikap	Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA				Jumlah		P Value	A
		Baik		Kurang		F	%		
		N	%	N	%				
<b>Total</b>									

<b>1</b>	<b>Positif</b>	90	83,3	18	16,7	108	100	<b>0,000</b>	<b>0,05</b>
<b>2</b>	<b>Negatif</b>	3	75	1	25	4	100		
	<b>Total</b>	<b>93</b>		<b>19</b>		<b>112</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 8. didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki sikap positif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik adalah 90 siswa (83,3%), dan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA baik adalah 3 siswa (75%). Sedangkan sikap positif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kurang adalah 18 siswa (16,7%), dan yang memiliki sikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kurang adalah 1 siswa (25%). Hasil analisis data pada tabel 4.7 didapatkan nilai *p value* = 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori baik sebanyak 106 siswa (94,6%). Sedangkan pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 6 siswa (5,4%).

Hasil dari penelitian ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ratnasari (2015) tentang hubungan pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba di SMP Agus Salim Semarang diperoleh bahwa dari 62 responden, 7 responden (11,3 %) yang berpengetahuan baik tentang narkoba, 40 responden (64,5%) berpengetahuan cukup tentang narkoba, dan 15 responden (24,2 %) berpengetahuan kurang tentang narkoba.

Menurut Notoatmodjo (2014) pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, penciuman, rasa dan raba. Dari hasil indra tersebut, individu dapat menghasilkan pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering individu tersebut memperhatikan suatu objek tertentu.

Pengetahuan tingkat pencegahan penyalahgunaan napza diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya atau rangsangan yang telah diterima. Dalam hal ini, dapat mengukur seseorang tahu atau tidak tahunya seseorang, dengan menguraikan, mendefinisikan, mengungkapkankan atau menyatakan tentang NAPZA.

### Sikap

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki sikap negatif sebanyak 54 siswa (48,2%), sedangkan responden memiliki sikap positif sebanyak 58 siswa (51,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurbaiti, dkk (2014) tentang hubungan pemahaman napza dengan sikap terhadap penyalahgunaan napza di SMP Negeri se-Kecamatan Johar Baru diperoleh bahwadari 140 responden terdapat 19 responden dengan presentase 3,57 %, yaitu responden yang memiliki sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA tinggi, responden yang sikap penyalahgunaan NAPZA dengan kategori sedang sebanyak 100 responden dengan persentase 71,43 %, dan responden yang memiliki sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA dengan kategori rendah sebanyak 21 responden dengan persentase 15%.

Menurut Notoatmodjo, Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Campbell (1950) mendefinisikan bahwa "An individual's social attitude is a syndrome of response consistency with regard to social object". Artinya, sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap objek sosial. Penekanan konsisten respon ini

memberikan muatan emosional. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Wawan, 2017).

### Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden yang memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan napza dengan kategori baik sebanyak 79 siswa (70,5%), sedangkan responden yang memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori kurang sebanyak 33 siswa (29,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumaidah, dkk (2017) tentang perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba pada remaja di wilayah kecamatan sukrajaya kota Depok diperoleh bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan baik sebanyak 29 orang dengan presentase 58.0%. Dan yang perilaku pencegahannya tidak baik sebanyak 21 orang dengan persentase 42.0%.

Pencegahan penyalahgunaan NAPZA adalah tindakan atau upaya didasari dengan kemauan dan pemahaman tentang NAPZA sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dan mencegah dirinya sendiri di bidang kesehatan.

### **Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**

Hasil analisa pada tabel diatas, didapatkan nilai p value  $0,335 >$  (lebih besar) dari 0,05, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza pada siswa SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Tidak terdapatnya hubungan kedua variabel tersebut merupakan tingkat pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan napza yang lebih banyak dengan kategori baik, maka peneliti berasumsi bahwa siswa sudah mengetahui sepenuhnya tentang pencegahan penyalahgunaan napza. Sehingga tindakan pencegahan penyalahgunaan napza sudah dalam kategori baik.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ratnasari (2015) diperoleh bahwa hasil p value 0,349, dimana tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap siswa tentang bahaya narkoba. Dengan menyimpulkan bahwa jika pengetahuan siswa semakin baik, maka dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza mereka juga akan semakin baik. Demikian sebaliknya, jika pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan napza rendah, maka kecenderungan siswa dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza juga akan semakin kurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor sebagai penentu perilaku, selain pengetahuan faktor lain seperti faktor pengalaman, keyakinan, saranafisik, sosio budaya masyarakat yang memungkinkan dapat mempengaruhi tindakanperilaku seseorang.

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif objek tertentu (Wawan, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) menjelaskan bahwa pengetahuan yang ada pada diri manusia bertujuan untuk menjawab masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Dalam hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang dipakai manusia dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.

Melihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 106 siswa (94,6%) dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 79 siswa (70,5%) Sedangkan responden berpengetahuan kurang sebanyak 6 siswa (5,4%) dengan pencegahan penyalahgunaan NAPZA kurang sebanyak 33 siswa (29,5%). Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan berperan dalam membangun kesadaran diri siswa untuk mencegah penyalahgunaan napza.

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (long lasting). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan psikis dalam

menumbuhkan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang (Kholid, 2015).

### **Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**

Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Selain pengetahuan, sikap merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Berdasarkan Hasil analisis data pada tabel diatas didapatkan nilai p value = 0,000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbait, dkk (2014), diperoleh hasil uji statistik non parametrik dengan nilai signifikan 0,015. Oleh karena taraf signifikansi hitung yang didapat lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Jadi ada hubungan positif antara pemahaman NAPZA dengan sikap terhadap penyalahgunaan NAPZA pada siswa kelas VII SMP Negeri se-kecamatan Johar Baru.

Pada hasil analisis bivariat, didapatkan bahwa terdapat ada 3 siswa (75%) bersikap negatif dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza yang baik. Kondisi seperti ini memungkinkan terjadi karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Selain sikap faktor lain seperti peran orang tua juga dapat mendukung perilaku anak. Dalam hal ini seorang ibu khususnya sebagai pendidik pertama, anak yang akan melakukan identifikasi terhadap apa yang akan dilakukan orang tuanya. Mengambil nilai sikap dan standar benar salah dari orang tua dan menerapkannya dalam perilaku mereka. Dengan conditioning atau kebiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan maka akan terbentuklah perilaku tersebut.

Melihat dari hasil penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif 58 (51,8%) dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza yang baik sebesar 79 (70,5%). Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif 54 (48,2%) dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza yang kurang 33 (20,5%). Dalam hal ini, peneliti berpendapat bahwa pencegahan penyalahgunaan napza dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap objek tertentu. Hal ini sesuai dengan Teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa sikap adalah salah satu faktor predisposisi untuk munculnya perilaku. Hal ini juga sesuai dengan pertanyaan Alport (1954) menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi kepercayaan (keyakinan), kehidupan emosional dan kecenderungan untuk perilaku yang merupakan komponen sikap (Notoatmodjo, 2014).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa tentang pencegahan penyalahgunaan napza yaitu dalam kategori baik, dimana dari 112 siswa yang diteliti, 106 siswa (94,6%) sudah mengetahui tentang tindakan pencegahan penyalahgunaan napza. Dan sikap siswa terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan napza dapat dikatakan kategori baik dimana terdapat 58 siswa (51,8%) yang bersikap positif. Hasil penelitian ini didapat bahwa ada hubungan sikap siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Sedangkan pada pengetahuan, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan siswa dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan napza di SMA Negeri 1 Aek Kuasan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akib, M. (2014). Hukum Lingkungan Perspektif Global dan Nasional. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Andriyani, T. (2011). Upaya Pencegahan Tindak Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, (4) : 113-121.
- Arikunto, S., (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2011). *Komunikasi Penyuluhan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba*.
- Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2013). *Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda*.
- Campbell, Donald T. (1950). The indirect assessment of social attitudes. *Psychological Bulletin*, Vol 47(1), Jan 1950, 15-38. doi: 10.1037/h0054114.
- Dimiyati, Jhoni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana
- Firdaus M, Harmini, Farid MA. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif untuk Manajemen dan Bisnis*. Bogor: IPB Press
- Hartadi, C. (2008). *Penyalahgunaan Obat di Kalangan Remaja dan Pelajar*. Tersedia di <http://Kiis-Jakarta.Org/Files/303009napza>
- Hasiono, S. P. (2016). *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jumaidah, dkk. (2017). *Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Wilayah Kecamatan Sukmajaya, Depok*.
- Kholid, A. (2015) *Promosi Kesehatan : Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. 3 ed. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nurbaiti, dkk. (2017) *Hubungan Pemahaman NAPZA Dengan Sikap Terhadap Penyalahgunaan NAPZA (Studi Korelasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatann Johar Baru)*.
- Nusiriska Prisaria. (2012). *Hubungan Pengeatahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada Siswa SMA Negeri 1 Jepara*. Poedjawijatna, (2004). *Tahu dan Pengetahuan*. Pengantar Ilmu dan Filsafat. Jakarta; Rineka Cipta.
- Puslitdatin. 2019. *Pengguna Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat*. <https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/>. (12 November 2019)
- Safitra, Khanza. 2017. *Narkoba dalam Pandangan Islam dan Dalilnya*. <https://dalamislam.com/info-islami/narkoba-dalam-pandangan-islam>. (12November 2019)
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2013). *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali. Wawan, A. dan D. M. (2017) *Teori & Pengukuran : Pengetahuan, Sikap, DanPerilaku Manusia*. 2 ed. Diedit oleh N. Medika. Yogyakarta.
- Yud. 2014. *BNN: Pecandu Narkoba di SUMUT 600.00 Orang*. <http://www.beritasatu.com/nasional/230235-bnnpecandu-narkoba-di-sumut-600000-orang.html>. (12 November 2019)